

Confirmatory Factor Analysis (CFA) Kemampuan Literasi ICT Guru di SMA Tebo Jambi

Nur Afifah¹ Yulhendri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: afifachnoerra@gmail.com

Abstrak

Beberapa dekade terakhir telah menyaksikan percepatan pembangunan pendidikan karena kemajuan teknologi digital. Perubahan ini memerlukan pemahaman tentang bagaimana literasi digital guru berkembang seiring dengan fenomena ini. Selain itu, mengingat kemajuan teknologi baru dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergolakan dalam pemahaman guru tentang peran dinamis mereka, yang dikenal sebagai identitas profesional. Inisiatif ini diperkenalkan sebagai struktur akademis untuk meningkatkan basis pengetahuan, yang membantu para guru mengajar secara efisien menggunakan teknologi. Hal ini menghasilkan wawasan penting bagi para guru yang dapat menggunakannya untuk meningkatkan tiga aspek pendidikan, yaitu teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten. Sejalan dengan itu, artikel ini bertujuan untuk mempertimbangkan literatur yang relevan tentang kontribusi identitas guru dan literasi terhadap praktik pengajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah responden sebanyak 299 orang, sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 299 siswa dari tiga SMA di kabupaten Tebo, Jambi yaitu SMA N 2, SMA N 11, SMA N 19 melalui penyebaran Angket. Faktor konfirmasi analisis (CFA) dengan SmartPLS 3.0 digunakan untuk analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara Guru dan Siswa berpengaruh besar terhadap siswa.

Kata kunci: *Kemampuan Literasi ICT Guru, Engagement Siswa*

Abstract

The last few decades have witnessed an acceleration in educational development due to advances in digital technology. These changes require an understanding of how teachers' digital literacy evolves alongside this phenomenon. Additionally, given the advancement of new technologies in recent years, there has been an upheaval in teachers' understanding of their dynamic role, known as professional identity. This initiative was introduced as an academic structure to increase the knowledge base, which helps teachers teach efficiently using technology. This yields important insights for teachers who can use them to improve three aspects of education, namely

technology, pedagogy, and content knowledge. In line with this, this article aims to consider relevant literature on the contribution of teacher identity and literacy to teaching practice. This type of research is quantitative descriptive. With a total of 299 respondents, the sample was taken using the Slovin formula. The data used in this research is primary data obtained from 299 students from three high schools in Tebo district, Jambi, namely SMA N 2, SMA N 11, SMA N 19 through distributing questionnaires. Confirmatory factor analysis (CFA) with SmartPLS 3.0 was used for analysis. The findings of this research indicate that interactions between teachers and students have a big influence on students.

Keywords : *Teacher ICT Literacy Ability, Student Engagement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting guna meningkatkan kualitas nilai diri serta membentuk kepribadian yang baik dari diri seorang. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebagaimana menurut Ningsih dkk., (2021) Pendidikan adalah suatu wadah yang dapat digunakan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal ini sangat menentukan dalam pembangunan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dan dilaksanakan secara sadar dan terarah untuk mewujudkan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan oleh setiap individu.

Keberhasilan kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan 4.0 bergantung pada kompetensi guru dalam memahami, mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta digitalisasi dalam lingkup pendidikan (Keser & Semerci, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi memang perlu dilakukan guna membantu kelancaran tugas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan meningkatkan kinerja guru. Hatlevik (2018) menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi guru saat menggunakan teknologi seluler untuk ruang kelas pengajaran mereka, seperti metode pengajaran yang inovatif, kecemasan, peran pengajaran yang diperluas, dan lingkungan yang fleksibel.

Gilster & Watson (2019) menjabarkan literasi digital sebagai kemampuan pemanfaatan komputer dalam usaha untuk mengakses segala jenis informasi digital. Kemampuan dalam menguasai literasi digital bagi para siswa dewasa ini menjadi hal mutlak yang dipersyaratkan untuk dapat mengimbangi semakin canggihnya perkembangan teknologi dan juga informasi. Bawden (2021) literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk dapat mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang.

Menurut Suryana & Muhtar (2022) menjelaskan bahwa guru profesional diantaranya melek literasi digital. Sedangkan menurut Hutagalung & Purbani (2021) menjelaskan penelitian efektivitas dari literasi sains mampu memberikan hasil belajar maksimal. Kemudian dalam penelitiannya menilai bahwa kemampuan siswa baik dalam pengetahuan kognitif, afektif ataupun psikomotorik tergantung dari kemampuan profesionalitas guru dalam literasi digital.

Guru di sekolah harus tetap menjadi sumber informasi sesama, Menurut Fransori dkk (2023) Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu: 1) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring; 2) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2023) Literasi digital guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar mempunyai pengaruh sebesar sebesar pada hasil belajar. Dan lingkungan belajar dan literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara keseluruhan literasi digital pengajar beserta lingkungan pembelajaran ada dampak mencapai 88, 6 % pada capaian pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital atau ICT guru memiliki pengaruh besar terhadap engagement siswa, engagement siswa yang aktif membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, akibat dari literasi digital akan menjadikan engagement siswa yang diinginkan oleh guru atau pelajar disekolah.

Manajemen kelas adalah proses yang rumit dimana guru menghadapi situasi yang tidak terduga dan lingkungan belajar mengajar yang berubah untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa. Selain itu, mereka perlu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memecahkan masalah dan perilaku siswa, meningkatkan hubungan kolaboratif, suasana kelas dan motivasi belajar siswa, mencegah perilaku yang tidak diinginkan (Glock & Kleen, 2019). guru harus dilatih untuk dapat merancang instruksi yang sesuai dengan siswanya, dan mampu menggunakan teknologi digital dan alat modern untuk pengajarannya. Jika guru memiliki kompetensi mengajar yang baik, mereka akan dapat membangun kompetensi belajar yang baik kepada siswanya (Poonpon, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa Literasi ICT sebagai keterampilan yang sangat penting dimiliki guru dan siswa sekolah. Melalui literasi ICT siswa diharapkan memiliki kemampuan yang luar biasa untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, serta berkarya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Literasi ICT sebagai keterampilan yang sangat penting dimiliki guru dan siswa sekolah. Melalui literasi ICT siswa diharapkan memiliki kemampuan yang luar biasa untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, serta berkarya. Penelitian ini saya melakukan penelitian mengenai *Engagement yang* dimiliki siswa SMA di Tebo, Jambi. Penelitian dilakukan di SMA yang berada di Kabupaten tebo provinsi jambi yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, dan SMA Negeri 19. Penelitian melakukan pengamatan disini berdasarkan dari Pelaksanaan lapangan

Kependidikan (PLK) pada bulan Juni sampai Desember 2023 yang telah dilakukan di SMA N 2 Tebo, Jambi, ada kecenderungan bahwa engagement siswa di kelas X dalam proses pembelajaran kurang maksimal.

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta didik SMA Negeri 2, SMANegeri 11, SMA Negeri 19 Kabupaten tebo provinsi jambi yaitu Siswa Aktif kelas X,XI,XII IPA dan IPS. Pada penelitian ini sampel di tentukan dengan menggunakan Teknik Cluster Random Sampling yang mana teknik ini berfungsi untuk merepresentasikan sampel dengan skala kecil dari total populasi, sehingga jika seluruh sampel digabungkan maka akan mencakup karakteristik seluruh populasi (Nicholson et al., 2022). jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 299 siswa di SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, SMA Negeri 19 Kabupaten tebo provinsi jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden (Siswa Di SMAN Tebo, Jambi).

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang nantinya dapat memperoleh respon jawaban responden melalui ukuran mean, standard deviasi dan statistic inferensial melalui analisis Structural Equation Model (SEM) dengan Partial Least Square (SEM-PLS) yang berguna untuk menganalisis pengaruh antar variabel (Shela et al., 2023). Selanjutnya SEM (Structural Equation Modelling) merupakan teknik statiska yang digunakan untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. SEM sendiri merupakan pengembangan dari general linear model (GLM) melalui regresi berganda sebagai bagian utamanya. SEM sendiri lebih handal, ilustratif dan kokoh dibandingkan teknik regresi ketika memodelkan interaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variable Kemampuan Literasi ICT Guru

Analisis ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan Literasi ICT Guru dalam Proses pembelajaran Di SMA Negeri Tebo jambi. Semua data yang disajikan dalam analisis ini diberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil data yang diperoleh berdasarkan pada jawaban agket yang telah diisi oleh 299 responden.

Kemampuan Literasi ICT Guru

Dalam mengukur variabel interaksi dosen-mahasiswa digunakan 12 indikator dengan 12 pernyataan. Maka diperoleh hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan pada jawaban responden yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Variable Kemampuan Literasi ICT Guru

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
----	------------	------	-----	------------

Pengetahuan Tentang ICT				
1.	Guru tahu cara mengakses internet dan mendapatkan beberapa informasi darinya	4,31	86,2%	Baik
2.	Guru tahu banyak berbagai bentuk jika alat dan teknik TIK yang dapat akses untuk digunakan	4,34	86,9%	Baik
3.	Guru tahu cara menggunakan teknologi/alat TIK untuk meningkatkan pembelajaran	4,20	84,1%	Baik
4.	Guru memiliki pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang TI dan teknologi	4,31	86,3%	Baik
Rata-Rata		4,29	85,9%	Baik
Kompetensi Guru				
5.	Guru kami menghubungkan pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya	4,43	88,6%	Baik
6.	Guru kami menyoroti poin-poin penting dari pembelajaran	4,39	87,9%	Baik
7.	Guru kami menentukan topic yang disajikan dalam pembelajaran selanjutnya	4,41	88,1%	Baik
8.	Guru kami memberikan contoh dari praktik yang berkaitan dengan topic teoritis	4,33	86,6%	Baik
Rata-Rata		4,39	87,8%	Baik
Kompetensi Pedagogik				
9.	Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi (missal email,chatting,partisipasi dalam forum,dll)	4,24	84,8%	Baik
10.	Guru mendorong siswa menggunakan aplikasi TIK dasar (misalnya Ms word, Spreadsheet, Excel, Drawing, dll)	4,20	84,1%	Baik
11.	Guru menghasilkan dokumen pendukung pengajaran	4,22	84,4%	Baik
12.	Guru memberikan situs web yang menawarkan sumber daya pendidikan	4,19	83,9%	Baik
Rata-Rata		4,21	84,3%	Baik
Rata-Rata Variable		4,30	86%	Baik

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan Dua Belas pernyataan diatas dapat dilihat bahwa “Guru kami menghubungkan pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya”. Memiliki total skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 1324 dengan tingkat capaian responden sebesar 88.6% yang termasuk kategori baik. Sedangkan dalam kategori yang rendah yaitu “Guru mendorong siswa menggunakan aplikasi TIK dasar (misalnya Ms word, Spreadsheet, Excel, Drawing, dll)” memiliki skor rata-rata 1257 dengan tingkatan capaian responden sebesar 84.1% akan tetapi masih termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penilaian dari 299 responden terhadap variabel Kemampuan Literasi ICT Guru memiliki skor rata-rata sebesar 4.30 dengan tingkat capaian responden 86% yang termasuk dalam kategori baik.

Analisis Output CB-SEM

Confirmatory factor analysis (konfirmasi model pengukuran)

Menurut Hair et al. (2014) confirmatory factor analysis merupakan bagian dari SEM (Structural Equation Modeling) bermanfaat untuk menguji bagaimana variabel-variabel dapat

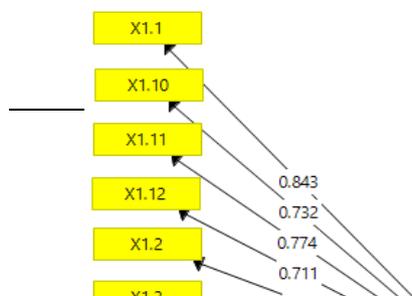
terukur dengan baik dalam menggambarkan bilangan dari faktor, dalam CFA faktor dapat dikatakan juga sebagai konstruk. Analisis faktor juga disebut sebagai teknik interdependensi dalam

menentukan struktur yang mendasari antara variabel-variabel konstruk dalam suatu penelitian.

Korelasi parsial yang tinggi pada analisis faktor adalah dengan tingkat signifikansi praktis dan

statistic serta aturan baku (rule of thumb) diatas 7 sebagai landasan konseptual. Namun uji kebulatan Bartlett pada tingkat $>0,05$ menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup antara variabel-variabel konstruk untuk dilanjutkan dalam satu analisis faktor (Hair et al., 2014). Hasil

CFA pada variabel konstruk kemampuan Literasi ICT Guru terhadap indikator-indikatornya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Confirmatory Factory Analysis Variable Kemampuan Literasi ICT Guru
Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa variabel Kemampuan Literasi ICT Guru terdapat 12 indikator yaitu X1.1,X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, semua indikator tersebut valid atau nilai outer loadingnya diatas 0,5.

Uji Validitas Discriminant

Nilai discriminant validity pada tahapan ini berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki discriminant yang memadai. Penilaian yang diajukan melihat cross loading. Nilai cross loading variabel indikator harus lebih besar $\geq 0,5$.

Tabel 2. Hasil analisis Average Variance Extacted (AVE)

Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	
Kemampuan Literasi ICT Guru	0,618

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat konstruk interaksi Kemampuan Literasi ICT Guru memiliki validitas diatas 0,5 hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki nilai tingkat validitas yang baik.

Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhl mana alat ukur memiliki akurasi dan determinasi pengukuran yanglkonsisten sepanjang waktu. Dalam penelitian ini reliabilitas instrume ditentukan dengan menggunakan dua kriteria yakni nilai composite reliability dan Cronbach's alpha untuk setiap blok indikator dalam konstruk reflektif. Sebagai aturan umum, nilai komposit harus lebihl dari 0,7, namun 0,6 baik-baik saja (Hair et al., 2014).

Hasil komposit keandalan dari output SmartPLS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Composite Reliability

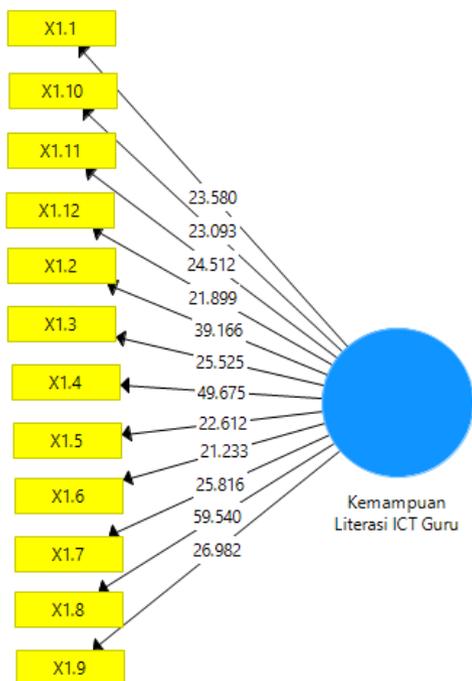
Composite Reliability	
Kemampuan Literasi ICT Guru	0,951

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit untuk semua konstruksi Lebih besar dari 0,7, menunjukkan bahwa semua konstruksi dalam model yang diperkirakan memenuhi atau dapat diandalkan.

Analisis Variabel

Model dalam atau model struktural diuji untuk mengetahui apakah ada hubungan antarhubungan variabel laten model. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antar variabel laten dengan menggunakan metode perhitungan *bootstrapping* yang terdapat pada SmartPLS. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan menggunakan perhitungan *Bootstrapping*.



Gambar 2. Model Empiris CFA Variable Kemampuan Literasi ICT Guru

Sumber: Data Primer diolah 2024

Pendekatan *bootstrapping* menghasilkan nilai-t untuk setiap jalur yang

menghubungkan setiap item indikator ke setiap variabel. Temuan pengujian teknik *bootstrap* dimaksudkan untuk membangun hubungan antara indikator dan variabel penelitian untuk membantu dalam pengujian hipotesis penelitian.

Analisis R Square

Kekuatan prediksi model, struktural, dalam PLS ditentukan dengan menggunakan statistik (R Squared). Apakah akan memilih dampak substantif, R square menjelaskan pengaruh variabel, laten eksogen spesifik terhadap variabel laten endogen. Nilai R Square 0,67, 0,33, serta 0,19 masing-masing menunjukkan model yang kuat, sedang, atau lemah.

Tabel 4. Hasil Analisis R-square

R-square	
Kemampuan Literasi ICT Guru	0,866

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui, bahwa nilai R squared pada variabel Kemampuan Literasi ICT Guru diperoleh sebesar 0.866, hasil ini menunjukkan 86,6% variabel Kemampuan Literasi ICT Guru mempengaruhi proses pembelajaran Siswa SMA Negeri Tebo Jambi.

Pembahasan

Interaksi dosen-mahasiswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di fakultas ekonomi semakin baik dan tinggi. Terjadinya Kemampuan Literasi ICT Guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari 12 indikator yaitu: Kemampuan Tentang ICT, Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik,. Berdasarkan hasil penelitian diatas Kemampuan Literasi ICT Guru dalam proses pembelajaran memiliki Dua Belas pernyataan item yaitu: 1). Guru tahu cara mengakses internet dan mendapatkan beberapa informasi darinya, 2). Guru tahu banyak berbagai bentuk jika alat dan teknik TIK yang dapat akses untuk digunakan, 3). Guru tahu cara menggunakan teknologi/alat TIK untuk meningkatkan pembelajaran, 4). Guru memiliki pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang TI dan teknologi, 5). Guru kami menghubungkan pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya, 6). Guru kami menyoroti poin-poin penting dari pembelajaran, 7). Guru kami menentukan topic yang kan disajikan dalam pembelajaran selanjutnya, 8). Guru kami memberikan contoh dari praktik yang berkaitan dengan topic teoritis, 9). Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi (missal email, chatting, partisipasi dalam forum, dll), 10). Guru mendorong siswa menggunakan aplikasi TIK dasar (misalnya Ms word, Spreadsheet, Excel, Drawing, dll), 11). Guru menghasilkan dokumen pendukung pengajaran, 12). Guru memberikan situs web yang menawarkan sumber daya pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, Kemampuan Literasi ICT Guru yang banyak dilakukan guru, berdasarkan penelitian yang dilakukan dilihat dari perolehan *loading factor* adalah: Guru tahu cara mengakses internet dan mendapatkan beberapa informasi darinya memperoleh nilai sebesar 0.843, Guru tahu banyak berbagai bentuk

jika alat dan teknik TIK yang dapat akses untuk digunakan memperoleh nilai sebesar 0.837, Guru tahu cara menggunakan teknologi/alat TIK untuk meningkatkan pembelajaran 0.745, Guru memiliki pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang TI dan teknologi 0.884, Guru kami menghubungkan pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya 0.740, Guru kami menyoroti poin-poin penting dari pembelajaran, 0.750, Guru kami menentukan topic yang kan disajikan dalam pembelajaran selanjutnya 0.744, Guru kami memberikan contoh dari praktik yang berkaitan dengan topic teoritis 0.896, Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi (missal email,chatting,partisipasi dalam forum,dll) 0.746, Guru mendorong siswa menggunakan aplikasi TIK dasar (misalnya Ms word, Spreadsheets, Excel, Drawing, dll) 0.732, Guru menghasilkan dokumen pendukung pengajaran 0.774, Guru memberikan situs web yang menawarkan sumber daya pendidikan 0.711. menurut Hair et al. (2014) validitas konvergent dapat dilihat dari nilai *loading factor* dimana nilai *loading factor* 0,5 hingga 0,7 dianggap cukup dan valid.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Zen et al., 2022). Literasi ICT Guru disisi lain adalah Guru di sekolah yang menjadi sumber informasi sesama. Berger (2021) menyatakan bahwa keterjangkauan media sosial sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Hal ini bertentangan dengan temuan Wu et al. (2022) yang menemukan bahwa sumber daya teknis sekolah berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan literasi informasi digital siswa. Namun, Lorenz et al. (2019) menemukan bahwa peralatan teknis di sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keterlibatan guru dalam media pendidikan. Menurut mereka, temuan ini dapat diinterpretasikan dalam dua cara: Di satu sisi, semakin puas guru terhadap peralatan teknis, semakin sedikit upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Di sisi lain, hasilnya mungkin menunjukkan bahwa peralatan teknis yang tidak mencukupi memerlukan keterlibatan yang lebih intensif dalam pendidikan media (Lorenz et al., 2019).

Literasi digital berkaitan dengan keinginan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi, seperti komunikasi untuk mendapatkan akses terhadap informasi. Hal ini juga mengacu pada cara seseorang mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, yang mengarah pada penumpukan pengetahuan baru. Memperoleh pengetahuan ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam komunikasi dengan orang lain, dan mengambil bagian secara efektif dalam masyarakat. Individu yang berteknologi digital seharusnya dibekali dengan keterampilan literasi digital. Dalam konteks pendidikan, guru perlu dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang menjadi prasyarat berpikir kritis, serta kemampuan mengidentifikasi bahkan memverifikasi kebenaran sebenarnya dari informasi yang ada dalam e-Learning. Literasi informasi terdiri dari tujuh elemen berikut: kemampuan secara efektif mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperlukan beasiswa digital, yang berkaitan dengan keterlibatan aktif pengguna media digital dalam tugas pendidikan untuk mengekstraksi fakta-fakta baru dari media digital (Su,

2023).

Jadi pengembangan literasi digital dianggap sebagai salah satu klarifikasi terbaik terhadap tantangan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, karena dapat dianggap sebagai instrumen untuk pencapaian yang lebih baik. Selain itu, keterampilan literasi digital memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian berdasarkan model pembelajaran baru, yaitu *blended learning* yang memungkinkan pendidik untuk mematuhi kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah tentang penjarakan sosial dan tindakan pencegahan lainnya. Karena perkembangan teknologi di era ini, membantu guru untuk memasukkan teknologi ini ke dalam pendidikan tampaknya memainkan peran penting, namun guru harus memiliki pengetahuan terkait untuk mengetahui bagaimana menerapkan dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga dapat memberikan banyak peluang bagi prestasi siswa (Huq Shamim et al., 2024). Hal ini mempengaruhi literasi digital guru karena keterampilan literasi tersebut dapat memungkinkan pengajar menghadapi tantangan zaman terkait dengan praktik model pembelajaran campuran dalam konteks pendidikan. Keterampilan literasi digital yang tinggi memungkinkan pengajar mentransformasi pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang analisis faktor (*confirmatory factor analysis*) pada variabel Kemampuan Literasi ICT Guru Berdasarkan hasil analisis CFA diperoleh Dua Belas indikator variabel Kemampuan Literasi ICT Guru memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 yang menandakan bahwa indikator tersebut valid dan reliable. Indikator-indikator valid tersebut terdapat pada pernyataan 1) X.1 yaitu Guru tahu cara mengakses internet dan mendapatkan beberapa informasi darinya, 2) X1.2 yaitu Guru tahu banyak berbagai bentuk jika alat dan teknik TIK yang dapat akses untuk digunakan, 3) X1.3 yaitu Guru tahu cara menggunakan teknologi/alat TIK untuk meningkatkan pembelajaran, 4) X1.4 yaitu Guru memiliki pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang TI dan teknologi, 5) X1.5 yaitu Guru kami menghubungkan pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya, 6) X1.6 yaitu Guru kami menyoroti poin-poin penting dari pembelajaran, 7) X1.7 yaitu Guru kami menentukan topic yang akan disajikan dalam pembelajaran selanjutnya, 8) X1.8 yaitu Guru kami memberikan contoh dari praktik yang berkaitan dengan topic teoritis, 9) X1.9 yaitu Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi (*missal email, chatting, partisipasi dalam forum, dll*), 10) X1.10 yaitu Guru mendorong siswa menggunakan aplikasi TIK dasar (*misalnya Ms word, Spreadsheet, Excel, Drawing, dll*), 11) X1.11 yaitu Guru menghasilkan dokumen pendukung pengajaran, 12) X1.12 yaitu Guru memberikan situs web yang menawarkan sumber daya pendidikan. Dari Dua Belas indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi ICT Guru di SMA Negeri Tebo Jambi terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden. (2021). "Information and Digital Literacy: A Review of Concepts,." 218–259.
- Berger, P. (2021). *Influencing factors on teaching different facets of media and digital literacy. In M. Seifert, & S. Jockel (Eds.), "Bildung, Wissen und Kompetenz(-en) in digitalen Medien: Was können, wollen und sollen wir über digital vernetzte Kommunikation wissen? (pp. 105–118). https://doi.org/10.48541/dcr.v8.6*
- Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2023). *Effectiveness of Online Learning for Students During the Covid 19 Pandemic in the Digital Literacy Era. 06(01), 2004–2013.*
- Gilster, P., & Watson, T. (2019). *Digital literacy. New York. Wiley Computer Pub.*
- Glock, S., Kleen, H. (2019). *Teacher responses to student delinquency: the role of expertise. Teach. 30 (1).*
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review, 26(2), 106–121. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128*
- Hatlevik, I. K. R., & Hatlevik, O. E. (2018). *Students' evaluation of digital information: The role teachers play and factors that influence variability in teacher behaviour. Computers in Human Behavior. 83, 56–63. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.01.022*
- Huq Shamim, M. R., Jeng, A. M., & Raihan, M. A. (2024). University teachers' perceptions of ICT-based teaching to construct knowledge for effective classroom interaction in the context of TPACK model. *Heliyon, 10(8). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28577*
- Hutagalung, B., & Purbani, W. (2021). The Ability Of Digital Literacy For Elementary School Teachers. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(4), 710–721.*
- Keser, H., & Semerci, A. (2019). Technology trends, Education 4.0 and beyond. *Contemporary Educational Researches Journal, 9(3), 39–49.*
- Lorenz, R., Endberg, M., & Bos, W. (2019). *Predictors of fostering students' computer and information literacy—analysis based on a representative sample of secondary school teachers in Germany. Education and Information Technologies. 24(1), 911–928.*
- Nicholson, M., Agrahari, R., Conran, C., & Assem, H. (2022). Knowledge-Based Systems The interaction of normalisation and clustering in sub-domain definition for multi-source transfer learning based time series anomaly detection. *Knowledge-Based Systems, 257, 10989. https://doi.org/10.1016/j.knosys.2022.109894*
- Ningsih, R. A., Adison, J., & Suarja, S. (2021). *Penerapan Layanan Klasikal Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 9 tebo Rimbo Bujang, Jambi. 1(1), 22–29.*
- Poonpon, K. (2022). *Machine Translated by Google Heliyon How teachers manage their classes in digital learning environments – experiences from the University*

- Smart Learning Project*. 8(September).
- Shela, V., Ramayah, T., Logeswaran, K., Hazlina, N., & Ibrahim, A. (2023). *Heliyon Run! This road has no ending! A systematic review of PLS-SEM application in strategic management research among developing nations*. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22476>
- Su, Y. (2023). Delving into EFL teachers' digital literacy and professional identity in the pandemic era: Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16361>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131.
- Wu, D., Zhou, C., Li, Y., & Chen, M. (2022). *Factors associated with teachers' competence to develop students' information literacy: A multilevel approach*. *Computers & Education*, 176, Artic. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104360>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>.
- Zen, Z., Reflianto, Syamsuar, & Ariani, F. (2022). Academic achievement: the effect of project-based online learning method and student engagement. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11509>.